

EFEKTIVITAS ABSENSI FINGER PRINT TERHADAP KEDISIPLINAN PNS DI KANTOR SEKRETARIAT DAERAH KOTA SUBULUSSALAM

Restika Deriyani¹ Vellayati Hajad²

^{1,2}Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

¹Contributor Email: vellayati.hajad@utu.ac.id

Abstract

This study is about the effectiveness of finger print attendance on the discipline of civil servants at the Regional Secretariat Office of Subulussalam City. Discipline is how a person's attitude is in obeying and obeying what has been set as responsibility. Different opinions say, if discipline is a necessity as well as a demand in people's lives. This study aims to look at employee discipline in implementing finger print absenteeism. This study used qualitative research methods and data were collected through interviews and observations. The results of this study indicate that the implementation of the finger print absence has slightly increased the discipline of civil servants, and in the implementation of the finger print absence there are still several obstacles such as machine efforts, sometimes unsupportive networks and machine maintenance that must be done regularly. The conclusion of this study is that finger print attendance has gone well and affect employee discipline, however, there are inhibiting aspects such as network problems and employee attitudes.

Keywords: Efektivitas, Absensi, Finger Print, Kedisiplinan, Pegawai Negeri Sipil

A. Pendahuluan

Kajian ini membahas tentang absensi finger print terhadap kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam. Kedisiplinan dalam hal kerja pegawai membawa pengaruh yang baik bagi organisasi dan pegawai. Bagi organisasi, kedisiplinan kerja pada pegawai dapat memelihara dan menjamin tata tertib kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan bagi pegawai, kedisiplinan kerja dapat menumbuhkan rasa semangat kerja dan meningkatkan produktivitas bagi pegawai (Agatha, 2021).

Kedisiplinan merupakan bagaimana sikap seseorang dalam mentaati dan mematuhi apa yang telah ditetapkan sebagai tanggung jawab. Pendapat lain mengatakan, kedisiplinan adalah kebutuhan sekaligus tuntutan dalam kehidupan masyarakat. Tuntutan ini semakin meningkat ketika seseorang berada di dalam lembaga formal seperti sekolah dan kantor pemerintah atau swasta (Zain, Andjar, Rawi, & Fakdawer, 2022). Salah satu faktor terpenting yang dapat

menunjang semangat kerja yang tinggi yaitu dengan cara disiplin kerja yang baik, hal ini menentukan bagaimana kinerja pegawai dalam instansi.

Dalam menjalankan pemerintahan yang baik, seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) sangat berperan penting dalam pembangunan daerah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 yang melihat kedisiplinan sebagai kesanggupan seseorang (pegawai) dalam mematuhi kewajiban yang telah ditentukan dan menghindari larangan yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang ada. Sehingga, ketika seorang pegawai melanggar aturan tersebut, maka mereka akan dijatuhi hukuman berupa pendisiplinan seperti skorsing, pemotongan gaji, dan pemecatan. Menurut Simamora (2004), kedisiplinan menjadi bentuk pengendalian diri dan dapat menunjukkan seberapa besar kesungguhan kerja di dalam organisasi melalui kebijakan disipliner demi mencapai tujuan organisasi yang memberikan keuntungan bagi lembaga dan pegawai di dalamnya. Keberhasilan sebuah lembaga dapat diukur dari: (1) sumber daya manusia; (2) dana untuk program-program kerja; dan (3) sumber daya alam yang ada di daerah tersebut. Aspek kedisiplinan sendiri masuk dalam poin satu (1) yaitu sumber daya manusia.

Selama ini tolak ukur kedisiplinan seorang pegawai seringkali dilihat dari aspek absensi (Agatha, 2021). Ada beberapa bentuk absensi yang digunakan di lingkup sebuah lembaga yaitu absensi manual dan absensi elektronik. Absensi manual dilakukan secara manual dengan menggunakan buku absen, setiap pegawai mengisi buku absen tersebut dengan tanda tangan atau tanda ceklis sesuai dengan instruksi yang diberikan. Sedangkan absensi elektronik dilakukan dengan menggunakan mesin absen seperti *magnetic card*, ceklok dan *finger print* (Ngurah et al., 2022).

Era serba digital saat ini membawa dampak bagi perkembangan sumber daya manusia termasuk dalam hal kedisiplinan. Jika sebelumnya, cara manual banyak digunakan untuk mengukur kedisiplinan, maka saat ini teknologi mengambil peran yang cukup besar dalam mengukur kedisiplinan yaitu melalui absensi elektronik. Absensi elektronik digunakan karena dianggap lebih murah dibandingkan cara manual sehingga diadopsi dalam lembaga pemerintah dan swasta agar dapat menghemat biaya dan mempersingkat waktu, karena absensi elektronik sudah dikerjakan dengan sistem komputerisasi (Karol, Maryam, & Uhing, 2021). Contoh komputerisasi yang digunakan oleh instansi pemerintah maupun swasta yaitu mesin absensi elektronik atau bisa disebut absensi *finger print*. Hal ini pula

sesuai dengan Surat Menteri PANRB No B/2338/M.PANRB/06/2016 tanggal 27 Juni 2016 tentang penggunaan absensi Berbasis Elektronik dan Lingkungan Instansi Pemerintah, yang menyebutkan “Mengoptimalkan penggunaan sistem absensi berbasis elektronik guna menghindari adanya kecurangan dan/atau manipulasi data yang berhubungan dengan kehadiran pegawai” (Nani & Wijaya, 2020).

Absensi *finger print* ini adalah salah satu bentuk *biometric*, yang di dalamnya mengikutsertakan penanda fisik manusia, yaitu sidik jari (*finger print*) untuk mengidentifikasi. Dalam pandangan lain, absen *finger print* juga diartikan sebagai alat bantu untuk mencatat kehadiran seorang pegawai. Absensi *finger print* ini memiliki beberapa keunggulan dari absensi manual. Pada absensi *finger print*, pegawai lebih mudah dalam melakukan absen karena cukup dengan menggunakan sidik jari dan tidak lagi memerlukan absensi menggunakan tanda tangan (Agatha, 2021). Absensi dengan menggunakan sidik jari ini dianggap efektif karena dapat meminimalkan resiko manipulasi karena setiap manusia memiliki sidik jari berbeda satu sama lain (Nurmalasari, 2018). Selain itu, absensi sidik jari juga lebih mudah untuk dikumpulkan dan dianalisis sebagai sebuah laporan (Fatimah & Iswara, 2017).

Menurut Maliah & Saputra, sidik jari setiap manusia berbeda, keunikan ini yang menjadikan absensi dengan *finger print* dianggap paling tepat untuk mengukur kehadiran dan kedisiplinan pegawai karena absensi *finger print* tidak dapat diwakilkan oleh kerabat atau pun bawahan (Maliah & Saputra, 2016). Tidak hanya di instansi pemerintahan, sektor swasta juga memilih menggunakan absensi *finger print* sebagai absen pegawai, hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti efektivitas waktu, keamanan, kenyamanan, dan efisiensi biaya. Namun demikian, absensi *finger print* juga memiliki keterbatasan yaitu membutuhkan biaya yang besar, kerja *scanner* yang kurang maksimal, dan kebutuhan atas perawatan yang rutin (Rokhayah, Rohmatiah, & Mutmainah, 2021).

Dari berbagai jenis absensi elektronik yang ada, hingga saat ini, absensi elektronik yang banyak digunakan oleh instansi pemerintahan adalah absensi *finger print*. Absen jenis ini adalah suatu teknologi yang membantu mengukur tingkat kehadiran, sebagai bagian kedisiplinan, dengan menggunakan sidik (Nurmalasari, 2018). Absensi *finger print* dapat digunakan untuk memasukkan dan menyimpan data, merekam jam pulang dan jam masuk kerja pegawai, selain itu mesin ini juga dapat memproses data-data yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar atas *reward* dan *punishment* yang diberikan pemimpin (Zain

et al., 2022). Penggunaan teknologi yang diterapkan di suatu instansi pemerintah sangat berdampak baik bagi pegawainya, karena teknologi lebih memudahkan pegawai dalam menyelesaikan tugas dan lebih menghemat waktu pengerjaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan seorang pegawai yaitu dengan sistem absensi *finger print*.

Di samping segala kemudahannya, sistem *finger print* ini masih harus dilihat lebih jauh tingkat keefektifitasnya pada tingkat kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil. Efektivitas tersebut seperti diungkapkan oleh Mardiasmo (2017) yaitu sebuah program dapat dikatakan efektif apabila tujuan organisasi dapat tercapai. Selain itu, efektivitas dapat dilihat sebagai pemanfaatan sarana dan prasarana dan sumber daya dalam jumlah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dari yang dikerjakan (Fabianus, Habbiburahman, & Oktavianur, 2019). Sehingga, dalam tulisan ini terdapat empat indikator yang digunakan untuk melihat efektivitas absensi *finger print* yaitu: (1) pencapaian target, yaitu sejauh mana perkembangan target dalam organisasi dan dapat diselesaikan dengan baik; (2) kemampuan adaptasi, yaitu sejauh mana organisasi dapat menyelesaikan masalah dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik dari dalam organisasi dan luar organisasi; (3) kepuasan kerja, yaitu suatu kondisi di mana seluruh anggota organisasi atau pegawai mampu memberikan rasa nyaman dalam bekerja, serta memberikan motivasi bagi peningkatan kerja suatu organisasi; (4) tanggung jawab, yaitu dapat melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik serta dapat membimbing pegawainya dalam menjalankan tugas organisasi agar tercapai semua tujuan dan terlaksana dengan baik (Fabianus et al., 2019).

Penelitian mengenai efektivitas *finger print* pada instansi pemerintah telah banyak dilakukan (Mayunita & Jumaah, 2022; Novelinda, Patrisia, & Thaap, 2019; Rokhayah et al., 2021). Absensi *finger print* di satu sisi berpengaruh pada kedatangan dan kepulangan pegawai, mereka menjadi datang tepat waktu untuk melakukan absensi. Bahkan, meskipun absensi *finger print* telah dilakukan masih terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai, hal ini dilihat dari absensi keterlambatan pagi, absensi keterlambatan siang, dan absensi cepat pulang. Sehingga, berdasarkan penelitian tersebut, penerapan absen *finger print* ini tidak 100% bisa merubah seorang pegawai menjadi disiplin, ditambah lagi dengan adanya factor penghambat dalam penerapan *finger print* seperti sistem yang seringkali *error*, sehingga tidak bisa membaca sidik jari pegawai.

Salah satu instansi pemerintah yang menerapkan absensi *finger print* di Provinsi Aceh adalah Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam. Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam bertugas membantu Wali Kota dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, administrasi, organisasi dan tata laksana serta memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh Perangkat Daerah Kota. Hal ini tentunya sangat diperlukan bagi pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara baik untuk mencapai tujuan organisasi secara maksimal, terutama dalam hal kedisiplinan.

Penerapan *finger print* pada Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam telah dilakukan sejak Februari 2022. Sebelumnya Kantor Sekretariat Kota Subulussalam menerapkan absen manual untuk mencatat daftar hadir, namun absensi manual ini dinilai kurang efektif penggunaannya, faktanya masih banyak pegawai yang masuk dan pulang kerja lewat dari waktu yang telah ditentukan bagi seorang Pegawai Negeri Sipil. Selain itu sistem manual juga dianggap tidak ramah lingkungan karena menggunakan kertas yang berlebihan. Untuk mengatasi masalah kedisiplinan pada pegawai, Kantor Sekretariat Kota Subulussalam mulai beralih menggunakan sistem absensi berbasis elektronik yaitu *finger print*. *Finger Print* dapat merekam sidik jari dan deteksi wajah sebagai tanda kehadiran pegawai, dan sudah disistem sedemikian rupa sesuai dengan jam masuk dan jam pulang kantor para pegawai. Sehingga, jika para pegawai masuk dan pulang tidak sesuai dengan jam kerja maka kehadirannya tidak dapat direkam oleh sistem dan dianggap tidak berhadir.

Di sisi lain, penerapan absen *finger print* ini dapat memudahkan atasan untuk mengontrol pegawai-pegawainya dengan baik dan nyata karena data yang sudah masuk ke mesin absen tidak dapat di ubah, sedangkan pada absensi manual atasan tidak dapat mengawasi kapan pegawainya masuk dan pulang kantor, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi pegawai yang tidak bertanggung jawab untuk sering kali memanipulasi absensi kehadiran. Di Kantor Sekretariat Kota Subulussalam sendiri, pegawai yang diwajibkan absensi menggunakan absensi *finger print* adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki jam kerja selama 300 menit per hari. Saat ini Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam memiliki

87 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 67 orang tenaga honor. Sehingga, berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana efektivitas absensi *finger print* terhadap kedisiplinan PNS di Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena fokus untuk menyelidiki dan memahami tentang Efektivitas Absensi *Finger Print* Terhadap kedisiplinan pegawai negeri sipil di Kantor Sekretariat Dearah Kota Subulussalam. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang mana data di ambil secara langsung tanpa perantara seperti observasi dan wawancara (Creswell, 2019). Sedangkan data sekunder meliputi data dokumen dari instansi terkait, dari berbagai literatur yang mendukung, buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan absensi *finger print*. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan cara penyajian data, pengelompokan data dan pemilahan data. Narasumber dari penelitian ini adalah: 1) Asisten Administrasi dan umum; 2) Kabag Umum; 3) Staf Fungsional/Arsiparis bagian umum; 4) Kabag Organisasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam

Kota Subulussalam adalah salah satu kota yang berada di provinsi Aceh. Kota ini di bentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2007, pada tanggal 2 Januari 2007, dan merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Aceh Singkil. Kota Subulussalam memiliki 5 Kecamatan dan 82 Gampong dengan kode Pos 24782. Lima Kecamatan yang ada di Kota Subulussalam di antaranya Kecamatan Simpang Kiri, Kecamatan Sultan Daulat , Kecamatan Penanggan, Kecamatan Rundeng, dan Kecamatan Longkib.



Gambar 1 Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam

Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulusslam berlokasi di kompleks perkantoran Kota Subulussalam, Tangga Besi, Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Kota Subulussalam ingin mewujudkan pemerintahan yang baik dan disiplin, maka dari itu mulai membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara meningkatkan kedisiplinan seorang pegawai di lingkungan kantor sekretariat daerah Kota Subulussalam. Untuk meningkatkan kinerja pegawai yang baik dan disiplin tentunya butuh alat penunjang untuk melihat kinerja seorang pegawai. Salah satu cara mengawasi kerja pegawai yaitu dengan absen. Absen secara manual dengan menggunakan buku absen dan tanda tangan ternyata kurang efektif untuk mendisiplinkan seorang pegawai di lingkungan kota subulussalam. Oknum pegawai yang tidak bertanggung jawab sering kali mengisi buku absen lebih dari satu hari, agar jika hari berikutnya pegawai tersebut tidak hari masih tercatat hadir di buku absen. Dan pegawai sering masuk lewat dari jam yang sudah di tentukan dan pulang juga lebih cepat dari jam yang sudah di tentukan.

Berdasarkan Surat Menteri PANRB No B/2338/M.PANRB/06/2016 tentang penggunaan absensi Berbasis Elektronik dan Lingkungan Instansi Pemerintah, mengharuskan setiap instansi pemerintahan menerapkan absen elektronik. Tak terkecuali pada Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam yang mulai menerapkan absen finger print pada february 2022. Penerapan absen *finger print* pada Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam telah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, yaitu tentang kehadiran tepat waktu. Para pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam sudah menjalankan tugas dengan absen menggunakan absen *finger print* setiap harinya sebagai wujud kedisiplinan.

Pegawai harus absen setiap pagi di saat jam masuk kerja dan sore di saat jam pulang kerja. Semua itu adalah syarat formal dalam mengukur kehadiran pegawai melalui absensi *finger print*. Adapun jam masuk dan jam pulang kantor yang sudah ditetapkan di Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam yaitu absen *finger print* jam masuk kantor pada pukul 07:30 - 08:00 dan jam pulang kerja pada 16:45 - 17:30. Jika pegawai absen kurang dari jam 07:30 tidak di rekam sistem dan apabila pegawai absen lewat dari jam 08:00 dianggap terlambat. Dan jika pulang sebelum jam 16:45 di anggap pulang cepat dan jika absen lewat dari jam 17:30 maka tidak di rekam sistem.

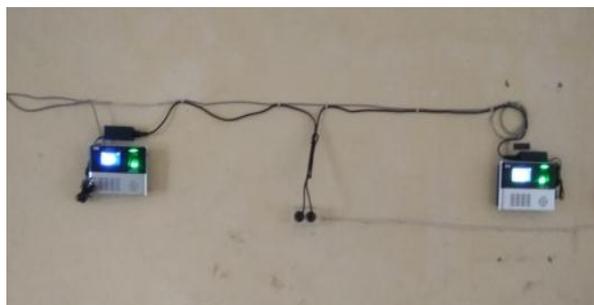
Kantor Sekretariat Dearah Kota Subulussalam mulai menerapkan absensi *finger print* tepatnya pada awal tahun 2022, sebelumnya masih menggunakan absen secara manual. Penerapan ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan Kantor Sekretariat Dearah Kota Subulussalam. Dari penerapan absen elektronik ini, Pemerintah Kota Subulussalam ingin membangun sumber daya manusia (SDM) yang disiplin dan yang berkualitas. Dengan adanya absen *finger print* ini pegawai dituntut untuk disiplin setiap harinya dalam bekerja.

Sikap disiplin sangat penting di dalam sebuah organisasi ataupun di instansi pemerintahan, jika para pegawainya disiplin dalam bekerja maka akan mudah untuk sebuah organisasi mencapai hasil kerja yang optimal. Penerapan absen elektronik seperti absensi *finger print* ini guna merubah proses pengawasan kehadiran bagi pegawai serta menumbuhkan sikap disiplin seorang pegawai negeri sipil di lingkungan Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam. Yang mana sumber daya manusia yang baik akan menunjang kemajuan sebuah instansi.

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan, peneliti menerapkan 4 indikator yang dijadikan alat ukur efektivitas absensi *finger print* terhadap kedisiplinan PNS di Kantor Sekretariat Dearah Kota Subulussalam.

a. Pencapaian Target

Bagian Pencapaian target adalah dukungan terhadap berbagai organisasi untuk mencapai sebuah target yang dituju. Serta mendukung untuk mencapai hasil yang baik. Saat ini Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam telah memiliki 2 mesin absensi *finger print*, yang mana absen tersebut di gunakan secara bergantian dengan para pegawai. Dengan fasilitas mesin absen yang hanya 2 buah sudah cukup memadai.



Gambar. 2 Mesin Absen *Finger Print*

Berdasarkan hasil wawancara dengan asisten bagian umum dan organisasi, dan staf bagian umum, dalam pencapaian target untuk kedisiplinan pegawai sudah dapat mendekati kata efektif. Hal ini terbukti dari pegawai yang mematuhi peraturan tentang jam kerja yang sudah di tentukan di tempat kerja. Penerapan absensi *finger print* di Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam sudah memberikan perubahan yang cukup signifikan, sistem *finger print* ini sudah mengurangi angka tingkat kehadiran pegawai tanpa keterangan. Dan saat ini para pegawai sudah mematuhi dalam ketepatan jam masuk kerja, karena apabila terlambat dalam absen maka kehadirannya tidak dapat direkam sistem dan dapat berpengaruh terhadap TPP (Tambahkan Penghasilan Pegawai). Jika di absen tercatat sering tidak masuk ataupun pulang lebih awal maka akan berpengaruh pada penghasilan tambahannya.

b. Kemampuan Beradaptasi

Kemampuan beradaptasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi hal-hal yang baru. Kemampuan beradaptasi memiliki 2 indikator yaitu keberhasilan dan hambatan dari efektivitas absensi *finger print* terhadap kedisiplinan PNS di Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Organisasi, asisten bagian umum dan organisasi dan juga berdasarkan pengamatan penulis para PNS di Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam sudah mampu beradaptasi dengan adanya absensi *finger print* ini. Sebelumnya sistem *finger print* ini sudah lebih dulu diperkenalkan kepada PNS di Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulusslam pada acara rapat tertentu maupun saat melaksanakan apel pagi. Jadi para PNS sudah lebih siap dalam menjalankan absen berbasis elektronik ini.

c. Kepuasan Kerja

Kepuasan pegawai dapat diartikan sebagai ukuran tingkat kepuasan pekerja dengan jenis pekerjaan mereka yang berkaitan dengan sifat dari tugas pekerjaan yang di kerjakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Asisten Bagian Umum Dan Organisasi, pemberian penghargaan atau *reward* yang di berikan bagi pegawai yang aktif dan disiplin dalam bekerja seperti TPP sangat baik untuk kedisiplinan pegawai. *Reward* yang di berikan dapat meningkatkan motivasi pegawai dalam bekerja. Sedangkan untuk sanksi atau hukuman kepada pegawai yang jarang masuk kerja atau yang kurang disiplin dalam bekerja kurang di terapkan. Dalam hal ini pimpinan selalu memeberi toleransi apabila ada pegawai yang melakukan pelanggaran, hal ini didasari oleh rasa tidak enak jika memberikan hukuman atau teguran secara langsung. Padahal jika tidak ada teguran yang keras tidak akan memerikan efek jera pada pegawai yang kurang disiplin dan akan mengulangnya dengan kesalahan yang sama.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah salah satu wujud ketaatan pegawai dalam menjalankan tugasnya dalam bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Asisten Bagian Umum Dan Organisasi, dan pengamatan penulis, absensi *finger print* di Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam ini belum memberikan perubahan yang optimal serta belum dapat meningkatkan tanggung jawab pegawai. Keberhasilan penerapan absen *finger print* hanya terlihat dari ketepatan dalam jam masuk kantor, jam pulang kantor, dan apel pagi. Namun, untuk meningkatkan tanggung jawab pegawai dalam bekerja belum bisa di katakan baik, karena masih ada beberapa oknum pegawai yang tidak bertanggung jawab, seperti meninggalkan kantor setelah absen pada pagi hari dan kembali ke kantor di saat sudah mendekati jam pulang kerja. Kurangnya pengawasan dari pemimpin menjadi salah satu penyebab kurangnya tanggung jawab disiplin pada pegawai. Para pegawai bisa dengan leluasa keluar kantor saat jam kerja, dan duduk di kantin saat belum jam istirahat tiba. Jadi efektivitas absensi *finger print* di Kantor Sekretariat Derah Kota Subulussalam belum bisa dinilai maksimal.

Hambatan yang terjadi di mesin *finger print* pada Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam, yaitu terkendala jaringan, karena mesin *finger print* ini harus terkoneksi jaringan apabila jaringan sedang tidak baik maka mesin tidak dapat merekam data yang sudah masuk. Kendala lainnya yaitu, mesin absen *finger print* yang terkadang mengalami *error*. Curah hujan yang cukup tinggi di Kota Subulussalam juga mengakibatkan beberapa kali mesin absen *finger print* ini rusak karena tersambar petir.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Absensi *Finger Print* Terhadap Kedisiplinan PNS di Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam, dapat disimpulkan bahwa penerapan absensi *finger print* sudah cukup efektif. Hal ini dilihat dari indikator yang digunakan untuk menganalisis, yaitu: 1) Pencapaian target, pegawai sudah mematuhi ketepatan jam masuk kerja, 2) Kemampuan beradaptasi, pegawai di Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam sudah mampu menggunakan dan memanfaatkan absensi *finger print* yang ada di kantor, 3) Kepuasan kerja, pemberian *reward* kepada pegawai yang disiplin dan aktif dalam bekerja melalui TPP sudah memotivasi pegawai dalam meningkatkan disiplin kerja, 4) Tanggung jawab, pegawai dalam ketaatan pada peraturan belum meningkat sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap pegawai, karena masih ada pegawai yang datang ke kantor hanya untuk absen dan tidak bekerja di kantor. Adapun hambatan dalam penerapan *finger print* di Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam adalah terkendala oleh jaringan, yang mana absen akan bekerja jika terkoneksi dengan jaringan apabila tidak ada jaringan yang memadai maka absen tidak dapat merekam. Dan mesin yang terkadang *error*, karena absen elektronik ini membutuhkan perawatan yang khusus dan harus dilakukan secara teratur.

Referensi:

- Agatha, R. (2021). *Pengaruh Efektifitas Absensi Fingerprint Terhadap Kedisiplinan Pegawai*. (X), 45–65.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fabianus, F., Habbiburahman, H., & Oktavianur, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Negeri Sipil. *Visionist*, 8(1), 32–43.
<https://doi.org/10.36448/jmv.v8i1.1667>

- Fatimah, Y., & Janu Iswara, S. (2017). *Sumber Daya Manusia Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat*. 215–226.
- Karol, G., Maryam, M., & Uhing, Y. (2021). Analysis of the Effectiveness of the Fingerprint Attendance Model in Improving the Work Discipline of the State Civil Apparatus in the Regional Secretariat. *Jurnal EMBA*, 9(2), 900–906.
- Maliah, & Saputra, A. (2016). Pengaruh efektifitas absensi finger print terhadap disiplin pegawai pada dinas perindustrian dan perdagangan provinsi sumatera selatan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13, 69–79.
- Mayunita, S., & Jumaah, S. H. (2022). Efektifitas Sistem Absensi Finger Print dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Sekretariat DPRD Buton. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta*, 1(2), 98–107. <https://doi.org/10.47134/trilogi.v1i2.19>
- Nani, A., & Wijaya, A. A. M. (2020). Efektifitas Penerapan Absensi Finger Print Terhadap Disiplin Pegawai Di Kantor Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.35326/jsip.v1i1.524>
- Ngurah, G., Dhanurdhara, D., Gusti, I., Wimba, A., Dewa, I. I., Wilyadewi, A. Y., ... Pariwisata, D. (2022). Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Kinerja Pegawai Dimediasi Disiplin Kerja. *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 2(1), 46–56.
- Novelinda, S., Patrisia, N. E., & Thap, J. (2019). Efektivitas Program Absen Finger Print Aparatur Sipil Negara (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Pemerintah Provinsi Bengkulu). *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*, 1(1), 42–50.
- Nurmalasari, H. (2018). Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint terhadap Disiplin Kerja Karyawan PT. Hillconjaya Sakti Jakarta. *Seminar Nasional Inovasi Dan Tren (SNIT)*, 1(1), 55–60.
- Rokhayah, S., Rohmatiah, A., & Mutmainah, M. (2021). Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Kedisiplinan Kerja Pegawai Dilingkungan Sekretariat Daerah Kota Madiun. *MANAJERIAL*, 8(03), 264. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v8i03.2592>
- Zain, E. M., Andjar, F. J., Rawi, R. D. P., & Faldawer, F. F. (2022). Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print Terhadap Disiplin Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Raja Ampat Papua Barat. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 5(2), 326. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v5i2.16511>